

CERITA RAKYAT GUNUNG SRANDIL DI DESA GLEMPANG PASIR KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP (TINJAUAN FOLKLOR)

Oleh: Dyah Susanti
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
shanti.kece@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) bentuk *Cerita Rakyat Gunung Srandil* di Desa Glempang Pasir Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, (2) unsur mitos yang berkembang di *Gunung Srandil* di Glempang Pasir Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, (3) persepsi masyarakat Desa Glempang Pasir Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tentang *Cerita Rakyat Gunung Srandil*, (4) fungsi folklor dalam *Cerita Rakyat Gunung Srandil* di Desa Glempang Pasir Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Tempat penelitian dilakukan di Desa Glempang Pasir kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, waktu penelitian mulai bulan September 2013 sampai Januari 2014. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber yang mengerti dan paham tentang *Cerita Rakyat Gunung Srandil* dan buku-buku, rekaman, foto-foto, data monografi, serta referensi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan, yaitu ikut terlibat baik pasif maupun aktif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu handphone untuk merekam wawancara dan kamera digital untuk mengambil gambar dan merekam. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan budaya berupa etnografi yaitu penelitian untuk mendiskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, di dalam *Cerita Rakyat Gunung Srandil* dimana peneliti memfokuskan pada (1) bentuk *Cerita Rakyat Gunung Srandil* merupakan cerita rakyat berbentuk mite dan legenda, dibuktikan adanya tempat yang berkaitan dengan adanya cerita tersebut, seperti keberadaan *Gunung Srandil*, tradisi budaya yang terkait dengan keberadaan *Cerita Rakyat Gunung Srandil*, (2) unsur mitos yang terkandung dalam *Cerita Rakyat Gunung Srandil* masih dipercaya oleh tokoh masyarakat sekitar maupun peziarah yang datang dari luar kota, (3) persepsi masyarakat Desa Glempang Pasir masih banyak yang mengakui keberadaan *Cerita Rakyat Gunung Srandil* dan petilasan yang ada, responden dari kelompok usia dan kelompok pendidikan, (4) fungsi folklor yang terkandung dalam *Cerita Rakyat Gunung Srandil*, yaitu fungsi kultural, fungsi sosial, fungsi religi dan fungsi keindahan.

Kata kunci: *cerita rakyat, gunung srandil, folklor.*

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan pengetahuan manusia yang diyakini kebenarannya oleh orang yang bersangkutan dan yang diselimuti serta menyelimuti perasaan-perasaan dan emosi-emosi manusia serta menjadi sumber bagi sistem penilaian

sesuatu yang baik dan yang buruk, sesuatu yang berharga atau tidak, sesuatu yang bersih atau kotor, dan sebagainya. Hal ini bisa terjadi karena kebudayaan itu diselubungi oleh nilai-nilai moral, yang sumbernya adalah pandangan hidup dan etos atau sistem yang dimiliki oleh setiap manusia (Clifford Geertz dalam Sutardjo 2008: 11). Cerita rakyat merupakan manifestasi kreativitas manusia yang hidup dalam kolektivitas masyarakat yang memilikinya dan diwariskan secara turun temurun secara lisan dari generasi ke generasi. Cerita lisan lahir dari masyarakat tradisional yang masih memegang teguh tradisi lisannya. *Cerita Rakyat Gunung Srandil* digolongkan sebagai cerita rakyat karena adanya peninggalan berupa pepunden-pepunden yang terdiri dari beberapa titik pepunden atau leluhur yang bersemayam dan memiliki sebuah cerita yang diyakini keberadaannya disana juga masih ada tradisi yang masih dilestarikan masyarakat. *Cerita Rakyat Gunung Srandil* diyakini terdapat unsur-unsur mitos di dalamnya yang dipercayai oleh sebagian masyarakat. Banyak orang yang menganggap mitos sebagai cerita khayal yang tidak ada artinya sama sekali. Akan tetapi harus diakui bahwa mitos dapat mempunyai peranan yang fundamental bagi kehidupan masyarakat. Mitos merupakan salah satu unsur dalam suatu sistem religi yang menjadi dasar kehidupan sosial dan kebudayaan manusia apabila dilihat dari konteks tertentu. Melalui mitos dapat diungkapkan alam pikiran masyarakat pendukungnya mengenai dunia sekitar. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, unsur mitos yang berkembang, persepsi masyarakat, fungsi folklor yang ada dalam Cerita Rakyat Gunung Srandil yang masih di percaya oleh tokoh masyarakat sekitar maupun peziarah yang datang dari luar kota.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tentang kajian folklor dalam *Cerita Rakyat Gunung Srandil* adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini sendiri dilakukan di desa Glempang Pasir Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dan dibantu dengan alat berupa kertas dan alat-alat tulis,

handphone, dan kamera. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dan data yang telah terkumpul kemudian peneliti analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis yang berupa bentuk cerita yaitu bahwa *Cerita Rakyat Gunung Srandil* berbentuk mite dan legenda. Berbentuk mite sebab asal usul cerita *Gunung Srandil* dianggap oleh sang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. *Cerita Rakyat Gunung Srandil* di Desa Glempang Pasir, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah merupakan cerita lisan yang hidup di masyarakat secara turun temurun. Berbentuk legenda sebab masih banyak masyarakat yang sangat mempercayai *Gunung Srandil* sebagai tempat yang sakral dan masyarakat juga masih mempercayai dengan adanya kekuatan-kekuatan yang ada di *Gunung Srandil* yang di percaya dapat mengabulkan semua permintaan. Unsur mitos yang ada di Gunung Srandil yaitu (1) Gunung Srandil mengandung kekuatan gaib, kekuatan-kekuatan yang tercipta pada tokoh yang disakralkan di *Gunung Srandil* dipercaya masyarakat dan para peziarah bahwa kekuatan itu mampu menangkis segala macam bahaya dan mengabulkan semua doa, (2) Gunung srandil memberikan jaminan kehidupan manusia yaitu masyarakatpercaya bahwa *Gunung Srandil* dapat mengabulkan segala keinginan yang berhubungan dengan kepentingan duniawi. Persepsi masyarakat yang berbeda-beda yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok usia dan kelompok pendidikan. Kelompok usiat terdiri dari golongan tua dan golongan muda. Persepsi dari golongan tua yang kebanyakan masih mempercayai dengan adanya cerita di *Gunung Srandil*, sedangkan dari golongan muda sudah mulai tidak mempercayai dengan adanya cerita di *Gunung Srandil*. Kelompok pendidikan dibagi menjadi beberapa golongan yaitu tidak bersekolah, lulus SD, lulus SMP, lulus SMA, dan lulus perguruan tinggi. Golongan yang tidak bersekolah sampai yang lulus SMP masih banyak yang mempercayai dengan adanya kekuatan-kekuatan di *Gunung Srandil*, sedangkan yang lulus SMA sampai perguruan tinggi yang mulai sudah tidak mempercayai dengan adanya cerita mengenai kekuatan-kekuatan yang ada di *Gunung*

Srandil, sebab pada golongan ini pola pikir mereka sudah maju atau modern, sehingga mereka tidak mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal. Mereka lebih percaya bahwa kekuatan yang ditimbulkan hanya berasal dari Allah Swt. Fungsi folklor yang terdiri dari fungsi kultural yaitu (1) anak cucu mengetahui asal usul nenek moyangnya yaitu bahwa para leluhur terdahulu selalu berusaha untuk menceritakan *Cerita Rakyat Gunung Srandil* kepada anak cucu karena pemikiran mereka cerita ini tidak akan hilang jika anak cucu mendengar *Cerita Rakyat Gunung Srandil*, (2) orang dapat mengambil sebuah pengalaman dan menghargai jasa tokoh terdahulu, Cara penghargaan masyarakat Glempang Pasir terhadap jasa tokoh yang ada di *Gunung Srandil* adalah dengan tetap menjaga dan merawat keadaan dengan masih menceritakan kepada generasi berikutnya supaya masyarakat bisa menghargai *Cerita Rakyat Gunung Srandil*. Fungsi sosial yaitu (1) sebagai sarana kerukunan hidup yaitu terlihat dengan berlangsungnya tradisi-tradisi di *Gunung Srandil* maka diharapkan kerukunan hidup akan terjalin, sebab dalam pelaksanaan tradisi tersebut dilaksanakan bersama-sama dengan cara saling membantu satu sama lain demi kelancaran acara, (2) sebagai kegotong-royongan yaitu dengan menyelenggarakan tradisi di *Gunung Srandil* setiap tahun, maka rasa kebersamaan di kalangan masyarakat tercipta serta menjadikan motivasi positif sebagai perwujudan gotong royong warisan leluhur (3) sebagai alat pengendalian atau pengawasan norma-norma masyarakat, adanya tradisi di *Gunung Srandil* desa Glempang Pasir, dipercaya dan dilaksanakan tanpa ragu-ragu walaupun kadang tidak dapat dianalisis secara rasional dan (4) sebagai pelestarian tradisi, fungsi pelestarian tradisi yang terdapat di *Gunung Srandil* di Desa Glempang Pasir yaitu warga tetap melaksanakan tradisi tersebut setiap tahun sekali pada akhir bulan *sura*. Fungsi religi yaitu (1) membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan seperti dengan membaca doa-doa pada saat melaksanakan ziarah di petilasan yang ada di *Gunung Srandil*, (2) keyakinan tentang sifat-sifat Tuhan tentang wujud alam gaib, dalam tradisi yang ada di *Gunung Srandil* warga memiliki getaran jiwa untuk melakukan tradisi tersebut, khususnya warga yang mempercayai. Emosi keagamaan yang dimiliki warga ditunjukkan para warga dengan ikut berpartisipasi dalam melakukan tradisi tersebut dan melakukan aktivitas religius, sedangkan keyakinan

tentang wujud alam gaib, roh atau lainnya mereka tunjukkan dengan kepercayaan yang ada dalam kebudayaan ketika pada saat melakukan tradisi menggunakan sesaji (3) mencari hubungannya dengan Tuhan mengenai hakekat hidup dan maut serta hubungan para warga dengan makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib di *Gunung Srandil*. Fungsi keindahan yaitu sebagai alat yang menyenangkan dan memberi hiburan.

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan mengenai *Cerita Rakyat Gunung Srandil*, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) bentuk cerita yaitu bahwa *Cerita Rakyat Gunung Srandil* berbentuk legenda dan mite karena berupa prosa rakyat yang dianggap oleh sang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi dan sangat mempercayai *Gunung Srandil* sebagai tempat yang sakral; (2) Unsur mitos yang ada di Gunung Srandil yaitu (i) Gunung Srandil mengandung kekuatan gaib, (ii) Gunung srandil memberikan jaminan kehidupan manusia; (3) Persepsi masyarakat yang berbeda-beda yang terbagi menjadi dua kelompok dan terdiri dari beberapa golongan yaitu dari kelompok usia yang terdiri dari golongan muda dan golongan tua, serta dari kelompok pendidikan yang terdiri mulai dari yang tidak bersekolah sampai yang lulus perguruan tinggi, dan (4) fungsi folklor yang terdiri dari (i) fungsi kultural yaitu anak cucu mengetahui asal usul nenek moyangnya, orang dapat mengambil sebuah pengalaman dan menghargai jasa tokoh terdahulu, (ii) fungsi sosial yaitu sebagai sarana kerukunan hidup, sebagai kegotong-royongan, sebagai alat pengendalian atau pengawasan norma-norma masyarakat, dan sebagai pelestarian tradisi, (iii) fungsi religi yaitu membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan, keyakinan tentang sifat-sifat Tuhan tentang wujud alam gaib, mencari hubungannya dengan Tuhan mengenai hakikat hidup dan maut serta hubungan para warga dengan makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib di *Gunung Srandil*, dan (iv) fungsi keindahan yaitu sebagai alat yang menyenangkan dan memberi hiburan.

Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardjo, Imam. 2008. *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.